

**INOVASI PENILAIAN CIVIC DISPOSITION
MENGUNAKAN GOOGLE FORMULIR
PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS XI KD 2.2
DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO
(Studi Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sukoharjo)**

Endah Cahyaningsih, Erna Yuliandari, dan Wijianto
Program Studi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta
E-mail: endahcahyaningsih38@gmail.com, ernayuliandari@staff.uns.ac.id,
wijianto@staff.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to (1) Create Civic disposition Assessment Innovations Using Google Forms in Civics Class XI KD 2.2 Subjects at SMA Negeri 1 Sukoharjo, and (2) Knowing the obstacles in implementing Civic disposition Assessment Innovations Using Google Forms in Civics Class XI Subjects KD 2.2 at SMA Negeri 1 Sukoharjo. Educational innovation is an innovation to solve problems in the world of education, in this case the author makes an innovation in the Civic disposition assessment in the form of an attitude assessment instrument, self-assessment technique using google forms. The research method used is the R&D (Research and Development) research method, because development research is a research method used to produce certain products. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, document studies, and questionnaires to PPKn teacher informants, students of class XI Social Studies, and class XI Language students of SMA Negeri 1 Sukoharjo. The results showed that (1) the innovation procedure for Civic disposition assessment using Google Forms for Civics Class XI KD 2.2 subjects at SMA Negeri 1 Sukoharjo used the ADDIE model approach. (2) The results of the product feasibility test got a score of 83% (Very Eligible) from media experts, 76% (Fair) from civic attitude assessment experts, 96% (Very Eligible) from PPKn teachers at SMA Negeri 1 Sukoharjo. (3) There are obstacles during product development and implementation, namely when the feasibility test takes a long time to get expert validation, there are students who are late in filling out google product forms, there are students who do not have an android or laptop and have signal problems.

Keywords: *Assessment Innovation, Civic Disposition, Google Form*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, baik potensi secara jasmani maupun rohani yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dan merupakan hak bagi setiap warga Negara Republik

Indonesia. Jika tanpa adanya pendidikan, maka suatu Negara tidak dapat berkembang untuk mencapai kesejahteraan. Pendidikan akan tumbuh sejalan dengan lingkungan dimana individu tinggal, jika lingkungan mendukung, maka akan terbentuk karakter dalam menuju kehidupan bermasyarakat.

Menurut Nurkholis (2013: 24), pendidikan merupakan proses yang

mencakup tiga dimensi, yaitu individu, masyarakat, dan komunitas nasional dari individu itu sendiri, baik material maupun spiritual untuk membentuk sifat dan karakter di dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran, namun juga sebagai proses dalam membentuk kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dengan adanya pendidikan akan tercipta keseimbangan dan kesempurnaan bagi individu maupun masyarakat. Penekanan pada pendidikan terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian. Dengan adanya proses pendidikan suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian pada generasi-generasi penerus bangsa.

Dalam pendidikan terdapat dua hal penting, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Saat mempelajari sesuatu, tidak hanya proses berfikir yang diutamakan, namun juga ada unsur-unsur lain, yaitu perasaan semangat, suka, dan lain sebagainya. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, yaitu membebaskan manusia dan menurut Drikarya, substansi pendidikan adalah memanusiakan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja, namun aspek afektif juga harus diperhatikan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang memiliki materi pokok, yaitu demokrasi politik yang ditujukan bagi peserta didik atau warga Negara. Pendidikan Kewarganegaraan sejalan dengan tiga fungsi pokok pendidikan kewarganegaraan sebagai wadah pengembangan warga Negara yang demokratis, yaitu untuk

mengembangkan kecerdasan warga Negara, mendorong partisipasi warga Negara, dan membina tanggung jawab warga Negara. Tiga kompetensi tersebut sejalan dengan tiga komponen kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic disposition*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). (Winarno, 2013: 19). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Nilai luhur dan moral, diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar berkenaan dengan hubungan antara bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Civic disposition diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. *civic disposition* bisa juga disebut sebagai nilai kewarganegaraan (*civic value*). Di dalam *civic disposition* terdapat ranah afektif yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Sikap sebagai salah satu ranah sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan penilaian *civic disposition* sangat penting, karena dalam pembelajaran PKn memiliki kekhasan yaitu, bidang studi PKn di sekolah merupakan dimensi kurikuler pendidikan kewarganegaraan. (Winarno, 2013: 219).

Penilaian sikap merupakan salah satu bentuk penilaian yang mengharuskan guru untuk memahami

karakteristik dari masing-masing peserta didik. Upaya pendidik untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, membentuk sikap dan kepribadiannya, akan menumbuhkan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. (Alfansuri, dkk, 2018: 1). Penilaian sikap tidak hanya dapat dilakukan oleh guru, namun juga dapat dilakukan oleh peserta didik sendiri dengan instrument penilaian diri. Dengan penilaian diri peserta didik akan memahami karakter diri sendiri dan akan menumbuhkan karakter yang sesuai dengan pendidikan karakter.

Namun pada realitanya di lapangan penilaian pada ranah sikap masih dianggap sulit dalam melakukan penilaiannya. Padahal penilaian sikap termasuk penilaian autentik yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dari hasil penilaian sikap akan diketahui sikap peserta didik itu seperti apa, dan hal ini tentu akan menjadi titik tolak bagi guru untuk mengambil tindakan selanjutnya yang sesuai dengan karakter peserta didik. Dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sukoharjo ditemukan permasalahan terkait dengan pelaksanaan penilaian sikap. Jika dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru sudah terdapat perencanaan untuk penilaian sikap, namun realitanya pada saat kegiatan pembelajara berlangsung, penilaian sikap tidak dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan pada RPP. Dari guru PPKn yang menjadi narasumber ketika observasi awal mengatakan bahwa penilaian sikap dilaksanakan hanya melalui pengamatan pada saat pembelajaran, instrument penilaian sikap yang telah direncanakan pada

RPP tidak bisa dilaksanakan mengingat keterbatasan waktu pembelajaran dan hal yang dinilai hanya berupa kedisiplinan siswa ketika masuk kelas, ketepatan mengerjakan tugas, dan perilaku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan catatan anekdot pada absensi siswa.

Selain itu, terkait dengan instrument penilaian sikap dalam RPP yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Sukoharjo pada dasarnya telah menggunakan jurnal sikap yang di dalamnya terdapat kolom-kolom untuk menilai sikap siswa seperti identitas, indikator sikap, butir sikap, waktu kejadian dan sikap yang dilihat. Namun pada kenyataannya setiap guru PPKn memiliki instrument penilaian sikap yang berbeda-beda. Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas menjadikan kendala bagi guru dalam melaksanakan penilaian sikap, oleh karena itu penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan acuan pada siswa yang menonjol di kelas karena prestasi dan siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung. Dari adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti penilaian *civic disposition* dengan melakukan inovasi menggunakan Google Formulir pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Membuat Inovasi Penilaian *Civic disposition* Menggunakan Google Formulir pada Mata Pelajaran PPKn kelas XI KD 2.2 di SMA Negeri 1 Sukoharjo, dan (2) Mengetahui kendala dalam implementasi Inovasi Penilaian *Civic disposition* Menggunakan Google Formulir pada

Mata Pelajaran PPKn kelas XI KD 2.2 di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada salah satu SMA Negeri kota Sukoharjo, yaitu SMA Negeri 1 Sukoharjo. Pemilihan lokasi penelitian didasari atas temuan permasalahan pada saat observasi awal di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Lamanya penelitian sekitar 10 bulan terhitung dari bulan Maret Tahun 2021, dimulai dari kegiatan pendahuluan hingga penyajian dan pemaparan laporan hasil penelitian oleh peneliti.

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development). Sugiyono (2013: 407) menjelaskan bahwa “penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Penelitian ini menggunakan pendekatan model ADDIE yang diadaptasi dari *Instructional Media Design*. Alur pengembangan ADDIE menggunakan siklus, maka pada penelitian ini menggunakan satu siklus sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis permasalahan dan analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi awal di SMA Negeri 1 Sukoharjo dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan penilaian pembelajaran dan sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran PPKn.

2. *Design* (Desain/Perancangan)

Tahap desain adalah tahap perancangan produk penilaian *Civic disposition* menggunakan Google Formulir yang akan dikembangkan. Produk yang

disusun untuk tahap pengembangan penilaian sikap, yaitu berupa instrument penilaian pribadi *Civic disposition* menggunakan Google Formulir.

3. *Development and Implementation* (Pengembangan dan Penerapan)

Tahap pengembangan dan penerapan adalah tahap pengembangan awal produk penilaian *Civic disposition* menggunakan Google Formulir dan tahap validasi ahli. Berikut tahapan yang dilakukan:

a. Pengembangan dan Penerapan Desain, pada tahap ini dilakukan pembuatan instrument penilaian pribadi *Civic disposition* pada KD 2.2 menggunakan Google Formulir

b. Validasi Ahli, tahapan ini berguna untuk mengetahui kelayakan penilaian *Civic disposition* pada KD 2.2 menggunakan Google Formulir yang dikembangkan dan mendapatkan saran perbaikan, sebelum produk awal diujikan kepada peserta didik. Validasi ahli terdiri dari validasi ahli penilaian dan ahli materi. Teknik pengumpulan data kelayakan penilaian *Civic disposition* menggunakan Google Formulir didapatkan dari instrumen kelayakan penilaian oleh ahli.

c. Revisi, revisi adalah revisi perbaikan produk berdasarkan saran dan masukan dari ahli penilaian pembelajaran maupun ahli materi pada KD 2.2 yang

didapatkan pada tahap validasi ahli.

4. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan dengan uji coba penilaian *Civic disposition* menggunakan Google Formulir pada peserta didik. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon penilaian siswa terhadap penilaian pribadi *Civic disposition* pada KD 2.2 menggunakan Google Formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Inovasi Penilaian *Civic disposition* Menggunakan Google Formulir pada Mata Pelajaran PPKn kelas XI KD 2.2 di SMA Negeri 1 Sukoharjo

Prosedur penelitian inovasi instrument penilaian sikap ini dimulai dari tahap analisis baik analisis terhadap permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Sukoharjo dan analisis kemampuan awal siswa. Tahap analisis permasalahan dilakukan dengan wawancara terhadap guru PPKn SMA Negeri 1 Sukoharjo, dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap kewarganegaraan karena pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga guru tidak dapat mengawasi perilaku siswa secara langsung. Pada saat pembelajaran daring guru hanya menilai sikap siswa dari kehadiran, seragam yang dikenakan siswa, dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Dari adanya permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan inovasi

instrument penilaian sikap kewarganegaraan menggunakan google formulir dengan teknik penilaian diri, agar siswa dapat menilai dirinya sendiri sesuai dengan pengalaman pribadi yang dilaksanakan. Tahap selanjutnya setelah analisis adalah dengan membuat desain, melakukan pengembangan, melaksanakan implementasi, dan diakhiri dengan tahap evaluasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan metode *penelitian Research and Development* (R&D). Metode penelitian R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan suatu produk tertentu, serta untuk menguji kelayakan produk tersebut. (Sugiyono, 2015: 407). Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam membuat inovasi instrument penilaian sikap kewarganegaraan adalah model ADDIE.

Model ADDIE memiliki tahap-tahap yang harus dilaksanakan, yaitu pertama tahap (A) *Analysis* (Analisis), pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo dan analisis terhadap kebutuhan siswa yang dilakukan dengan mengetahui kemampuan awal siswa untuk nantinya digunakan peneliti untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (D) *Design* (Desain), pada tahap ini peneliti membuat desain produk instrumen penilaian sikap yang dimulai dari menetapkan

Kompetensi Dasar (KD), membuat RPP yang didalamnya berisi kisi-kisi instrument penilaian sikap dan pemetaan KKO, mendesain produk berupa instrument penilaian sikap menggunakan google formulir, dan yang terakhir mengevaluasi produk kepada validator; (D) *Development* (Pengembangan), pada tahap ini peneliti membuat instrument penilaian sikap yang diawali dengan menentukan Kompetensi Dasar, membuat Indikator Pencapaian Kompetensi, dan membuat pernyataan penilaian sikap menggunakan google formulir; (I) *Implementation* (Implementasi), pada tahap ini peneliti melakukan implementasi produk instrument penilaian sikap menggunakan google formulir kepada siswa kelas XI IPS 1, IPS 2, IPS 3 IPS 4, dan kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sukoharjo untuk penilaian sikap pada pembelajaran PPKn KD 2.2 secara online dengan menyebarkan link google formulir yang berisi produk instrument penilaian sikap; (E) *Evaluation* (Evaluasi), pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi produk instrument penilaian sikap kewarganegaraan pada ahli media, ahli penilaian sikap kewarganegaraan, dan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Hasil dari pengolahan data pada uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli sebelum produk diimplementasikan dan sesudah produk diimplementasikan adalah produk instrument penilaian sikap kewarganegaraan dapat

digunakan oleh pendidik karena telah melalui uji kelayakan. Hasil dari uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli media Singgih Prihadi, S.Pd., M.Pd mendapatkan total nilai sebesar 83% dan nilai ini termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, sehingga produk instrument penilaian sikap menggunakan google formulir pada aspek media google formulir “Sangat Layak” untuk digunakan. Hasil dari uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli penilaian sikap kewarganegaraan dilakukan oleh Dosen PPKn FKIP UNS, yaitu Dr. Winarno, S.Pd., M.S.i mendapatkan total nilai sebesar 76% dan nilai ini termasuk dalam kategori “Layak”, sehingga produk instrument penilaian sikap kewarganegaraan menggunakan google formulir pada aspek instrument penilaian sikap “Layak” untuk digunakan. Sesudah produk diimplementasikan, produk dievaluasi oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Sukoharjo Drs. Sutarno, M.H mendapatkan total nilai sebesar 96% dan nilai ini termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, sehingga produk instrument penilaian sikap kewarganegaraan menggunakan google formulir pada aspek instrument penilaian sikap “Sangat Layak” untuk digunakan.

2. Kendala dalam implementasi Inovasi Penilaian *Civic disposition* Menggunakan Google Formulir pada Mata Pelajaran PPKn kelas XI KD 2.2 di SMA Negeri 1 Sukoharjo

Penilaian sikap kewarganegaraan yang dilaksanakan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Sukoharjo pada pembelajaran daring adalah menggunakan teknik observasi dengan melihat sikap siswa saat mengikuti pembelajaran daring. Namun instrumen penilaian sikap yang dibuat oleh guru tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya karena keterbatasan jam pelajaran. Dengan adanya permasalahan yang terjadi, peneliti membuat inovasi instrument penilaian sikap kewarganegaraan menggunakan google formulir dengan teknik penilaian diri. Teknik penilaian diri dipilih agar siswa dapat dapatmenilai dirinya sendiri sesuai dengan pengalaman pribadi yang dirasakan, selain itu dengan penilaian diri siswa akan bertanggungjawab terhadap hasil belajarnya.

Dalam membuat inovasi instrument penilaian diri, peneliti mengalami kendala, berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi:

a. Kendala pada saat melakukan uji kelayakan. Kendala yang dihadapi adalah kesulitan untuk menentukan ahli penilaian sikap kewarganegaraan karena kesibukan validator penilaian sikap. Pada saat melakukan uji kelayakan produk, peneliti membutuhkan waktu lama untuk menunggu produk yang dibuat divalidasi oleh validator. Setelah produk mendapatkan validasi dari validator ahli media, ahli penilaian sikap kewarganegaraan, dan dari

guru PPKn SMA Negeri 1 Sukoharjo dengan predikat “Sangat Layak”, maka produk instrument penilaian sikap menggunakan google formulir dapat diimplementasikan kepada siswa.

- b. Kendala yang dihadapi peneliti pada saat mengimplementasikan produk. Kendala yang dihadapi peneliti pada saat mengimplementasikan produk, yaitu adanya siswa yang terlambat mengisi link google formulir yang diberikan, sehingga peneliti harus meminta ketua kelas untuk selalu mengingatkan teman-temannya agar mau mengisi link penilaian sikap kewarganegaraan menggunakan google formulir. Kendala lain yang dihadapi pada saat mengimplementasikan produk adalah saat ketua kelas yang dihubungi sedang tidak aktif, sehingga harus mencari siswa lain yang satu kelas dengan ketua kelas tersebut.
- c. Kendala yang dihadapi siswa pada saat melaksanakan penilain sikap menggunakan Google Formulir. Pada saat produk diimplemntasikan terjadi kendala juga yang dihadapi oleh siswa. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti pada saat menyebarkan angket mengenai persepsi siswa terhadap inovasi intrumen penilaian sikap menggunakan teknik penilaian diri. Kendala yang dihadapi siswa, yaitu ada

siswa yang tidak memiliki HP Android atau laptop untuk mengakses link google formulir produk dan adanya siswa yang terkendala oleh sinyal.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebagaimana di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Prosedur Inovasi Penilaian Civic disposition Menggunakan Google Formulir pada Mata Pelajaran PPKn kelas XI KD 2.2 di SMA Negeri 1 Sukoharjo

- 1) *Analysis* (Analisis), pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo dan analisis terhadap kebutuhan siswa yang dilakukan dengan mengetahui kemampuan awal siswa untuk nantinya digunakan peneliti untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) *Design* (Desain), pada tahap ini peneliti mendesain instrument penilaian sikap menggunakan google formulir yang akan diimplementasikan.
 - a) Kompetensi Dasar (KD),
 - b) Membuat RPP yang didalamnya berisi kisi-kisi instrument

penilaian sikap dan pemetaan KKO,

- c) Mendesain produk berupa instrumen penilaian sikap menggunakan google formulir,
 - d) Mengevaluasi produk kepada validator.
- 3) *Development* (Pengembangan)
- a) Menetapkan Kompetensi Dasar (KD)
 - b) Bedah Kompetensi Dasar
 - c) Menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
 - d) Menyusun instrument penilaian sikap kewarganegaraan yang berupa pernyataan
 - e) Melakukan evaluasi terhadap produk penilaian sikap menggunakan google formulir
- 4) *Implementation* (Implementasi), pada tahap ini peneliti melakukan implementasi produk instrument penilaian sikap menggunakan google formulir kepada siswa kelas XI IPS 1, IPS 2, IPS 3 IPS 4, dan kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sukoharjo untuk penilaian sikap pada pembelajaran PPKn KD 2.2 secara online.
- 5) *Evaluation* (Evaluasi), pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi produk instrument penilaian sikap kewarganegaraan dengan melakukan uji kelayakan pada ahli media

mendapatkan perolehan nilai 83% dengan kategori “Sangat Layak”, ahli penilaian sikap kewarganegaraan mendapatkan perolehan nilai 76% dengan kategori “Layak”, dan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Sukoharjo mendapatkan perolehan nilai 96% dengan kategori “Sangat Layak”.

2. Kendala dalam implementasi Inovasi Penilaian Civic disposition Menggunakan

Google Formulir pada Mata Pelajaran PPKn kelas XI KD 2.2 di SMA Negeri 1 Sukoharjo

- a. Kendala pada saat melakukan uji kelayakan. Pada saat melakukan uji kelayakan produk, peneliti membutuhkan waktu lama untuk menunggu produk yang dibuat divalidasi oleh validator.
- b. Kendala yang dihadapi peneliti pada saat mengimplementasikan produk. Kendala yang dihadapi peneliti pada saat mengimplementasikan produk, yaitu adanya siswa yang terlambat mengisi link google formulir yang diberikan
- c. Kendala yang dihadapi siswa pada saat melaksanakan penilain sikap menggunakan google formulir. Kendala yang dihadapi siswa pada saat melaksanakan penilaian sikap menggunakan google formulir, yaitu adanya kendala sinyal dan ada siswa yang tidak memiliki handphone android atau

laptop untuk melaksanakan penilaian sikap kewarganegaraan menggunakan google formulir. Hal ini diketahui ketika peneliti menyebarkan angket terkait kendala yang dihadapi oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainah, Sarbaini, Rabiatul. 2016. *Strategi Guru PKN Menanamkan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. 6(11): 877.
- Aji, A. S. 2018. *Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas VB Wonosari 1*. *Jurnal Basic Education*, 7(5): 393–404
- Branson, M.S. (Eds). 1999. *Belajar civic education dari Amerika*. (Terjemahan Syarifudin, dkk) Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) dan The Asia Foundation (TAF).
- Budiardjo, Miriam. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- Ikhiba Awan. 2015. Google Formulir. https://www.kompasiana.com/ikhibaawan/googleformulir_552ffe816ea834f17f8b4632. Diakses tanggal 17 Maret 2021.
- Kaelan. 2013. *Negara Kebangsaan Pancasila. Kultural, Historis, Filosofis, Yuruidis, dan Aktualisasi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kurniasih, Imas & Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kurniasih, Imas & Sani Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan*

- Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lailatul Nurul Badriyah. 2018. *Analisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bangunan*. Jurnal IJCEE, 4(2): 93-102
- M. Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mimin Haryati. 2009. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Mulyono Budi. 2017. *Reorientasi Civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal*. Jurnal Civics. 14(2): 218-225.
- Nufus, S. H., Gani, A., & Suhendrayatna. 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1): 44–51
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan*. 1(1): 24-44.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016
- Quigley, C.N., Buchanan, Jr. J. H. & Bahmueller, C.F. 1991. *CIVITAS: a frame work for civic education*. Calabasas: Center for Civic Education.
- Quigley, Charles N. & Bahmueller, Charles F. 2011. Teaching Political Sophistication: On Self-Interest and the Common Good. Dalam David Feith. 2011. dalam *Teaching America: the case for civic education*. New York: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Rattu, Jan, A. 2017. *Penilaian Kompetensi Sikap pada Mahasiswa Jurusan PPKn FIS UNIMA*. Jurnal Civic Education. 1(1): 9-14
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rusdiana. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Subandiyah. 1992. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- T Heru Nurgiansah. 2021. *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. 9(1): 33
- Wijianto, Winarno, Endang. 2018. *Penilaian Autentik Mata*

Pelajaran PPKn Strategi Guru dalam Penilaian Sikap.
Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS.

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group

Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya